

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, beberapa siswa mengalami masalah rendahnya motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi siswa yang mengalami penurunan motivasi untuk belajar adalah penurunan minat siswa, sikap siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi. Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, guru harus membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.<sup>1</sup>

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan semacam ini memiliki dampak yang berbeda pula ketika siswa mengikuti pelajaran. Hal ini juga terjadi karena kebutuhan siswa yang berbeda selama proses pembelajaran. Guru harus memahami perbedaan motivasi belajar siswa dan menentukan solusi untuk menyelesaikannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Reni Hidayati et al., “Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak,” *Jurnal Education FKIP UNMA* 8, no. 3 (October 29, 2022): 1153–60, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223.h.1153>, diakses tanggal 01 november 2023, 11:36 PM

<sup>2</sup> Ahmad Aunur Rohman and Sayyidatul Karimah, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI,” *At-*

Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti dukungan orangtua dan materi yang disusun secara kreatif oleh gurunya. Disisi lain, faktor internal seperti minat siswa sendiri dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa.<sup>3</sup> Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah tergantung pada kebutuhan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Tinggi rendah motivasi belajar siswa dapat dilihat dari reaksi siswa pada saat kegiatan pembelajaran seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang mengerjakan tugas, dan reaksi siswa terhadap dorongan guru.<sup>4</sup> Sangat penting bagi guru untuk berusaha meningkatkan dan memberikan motivasi kepada siswa mereka untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Maka, guru yang bagaimanakah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Namun, peserta didik mengalami berbagai kondisi psikologi selama proses belajar, termasuk penurunan dorongan belajar atau motivasi belajar. Banyak siswa yang mengalami kehilangan motivasi untuk belajar. Peserta didik hanya hadir di ruang kelas untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mereka hanya bertindak sebagai objek dan hanya mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga mereka kehilangan tujuan apa yang mereka pelajari

---

*Taqaddum* 10, no. 1 (July 31, 2018): 95–108, <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651.h.96>. Diakses tanggal 01 november 2023, 9:46 PM

<sup>3</sup> Hidayati et al., “Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak.” h.1154, diakses tanggal 01 november 2023, 11:02 PM

<sup>4</sup> Dwi Tri Santoso and Suwardjono Us, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor,” *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, no. 2 (2016): 14–21. h. 15, Diakses tanggal 31 Oktober 2023, 10:22 PM

dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak bergerak. Siswa tidak termotivasi untuk belajar karena interaksi yang kaku antara guru dan siswa.<sup>5</sup>

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar di sekolah, motivasi adalah sesuatu hal yang penting bagi peserta didik dan guru.<sup>6</sup> Motivasi juga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar karena fungsinya tidak hanya sebagai penentu cara mencapai tujuan, tetapi juga sebagai penentu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan mendapatkan hasil yang optimal, sedangkan siswa yang tidak termotivasi akan mendapatkan hasil yang tidak optimal.<sup>7</sup>

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan berbudi luhur. Untuk menjadi seorang guru yang baik, harus memiliki sikap yang baik, stabil, dewasa, dan arif. Kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak dalam belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939.h.217>. Diakses tanggal 31 oktober 2023, 10:53 PM

<sup>6</sup> Arianti, “Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,” *Didaktika Jurnal Pendidikan* Vol 12, No 2 (December 2018): 117–34. h. 117, diakses tanggal 23 agustus 2023, 01:51 PM

<sup>7</sup> Suharni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vo, 6 No 1 (December 2021): 172–84. h.173 diakses tanggal 18 september 2023, 8:59 PM

<sup>8</sup> Susi Fitriana, “PERAN KEPERIBADIAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (ANALISIS KRITIS- KONSTRUKTIF ATAS PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT),” *Jurnal Muslim Heritage* Vol.4 No.2 (November 2019): 281–300. h.282, diakses tanggal 29 Agustus 2023, 02:05 AM

Keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru, terutama dalam membangun karakter siswa. Hal ini terkait dengan kecenderungan manusia sebagai makhluk yang suka mengikuti perilaku yang terlihat, seperti mencontoh kepribadian gurunya, yang berdampak pada pembentukan kepribadiannya juga.<sup>9</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang baik dan dicintai oleh murid-muridnya, guru pendidikan agama Islam harus memiliki sikap dan perilaku yang positif. Sudut pandang seorang guru mencerminkan kepribadiannya.<sup>10</sup> Namun, masih ada guru pendidikan agama Islam yang gagal menunjukkan kepribadian yang baik saat mengajar. Contohnya, guru yang kurang ramah, mudah marah, tidak kreatif, bahkan guru yang tidak memberikan perhatian yang cukup pada pertanyaan yang diajukan oleh siswanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan kepribadian dan karakter guru sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.

Kepribadian seorang guru dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru harus memiliki sifat dan tingkah laku terpuji, karena guru berfungsi sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat umum. Sifat-sifat penyabar, baik hati, dan ramah terhadap orang lain adalah beberapa contoh sifat terpuji. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sangat

---

<sup>9</sup> Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Metro pusat, Lampung: CV. GRE Publishing, 2019). Diakses tanggal 09 september 2023, 02:05 AM

<sup>10</sup> Siti Nurhaliza and Az-Zahra Juro, "Kepribadian Guru," *TSAQOFAH* 3, no. 5 (July 7, 2023): 731–39, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1368>. h..735, diakses tanggal 04 oktober 2023, 12:45 PM

besar, dan amanat yang diberikan oleh orangtua murid harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena mereka pasti akan dimintai pertanggung jawaban dimasa depan.

Dalam bukunya, Zainuddin mengutip pendapat Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, yang menyatakan bahwa kepribadian seorang pendidik sangat penting, “Seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya”. Karena sesungguhnya ilmu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak, kata Al-Ghazali hal ini menunjukkan bahwa perilaku, akhlak, dan kepribadian seorang pendidik sangat penting bagi seorang guru, karena seorang guru akan menjadi tauladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Bukan menjadi sesuatu yang tidak mungkin bahwa tingkat keberhasilan pendidikan saat ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tertentu yang mereka anggap tidak menyenangkan, sudah jelas bahwa pelajaran ini akan sangat sulit untuk menemukan kata berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan jika ditambah dengan guru-guru yang mereka anggap kejam dan pengajaran yang monoton.

Bukan menjadi rahasia umum lagi jika pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan bagi siswa. Banyak siswa yang mengantuk selama pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Cetakan pertama, Agustus 1991 (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1991). Diakses tanggal 07 september 2023, 8:57 PM

tidak lepas dari pengulangan materi di setiap jenjangnya, terutama karena guru mata pelajaran tersebut sering menghabiskan waktu pelajaran dengan ceramah. Sudah jelas bahwa hal-hal seperti itu membuat siswa tidak ingin belajar dan bahkan enggan mengikuti pelajaran. Akibatnya, hal ini berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru di SMK Bisnis Informatika Bekasi menunjukkan bahwa karakter guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karakter guru dapat berdampak baik maupun buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya karakter yang baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang orang tua, masyarakat dan kelembagaan, namun harus dilihat dari sudut pandang siswanya. Meskipun guru berpakaian rapi dan memahami materi namun masih ada siswa yang masih kurang termotivasi pada saat belajar.

Dalam hal ini apakah guru di SMK Bisnis Informatika Bekasi dapat memotivasi siswanya dengan kepribadiannya, berkenaan dengan sifat, sikap, dan perilaku dalam kesehariannya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul ***“Pengaruh karakter personal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bisnis Informatika Bekasi”***

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari berbagai masalah yang sudah dijelaskan di latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa yang rendah
- b. Kurangnya minat belajar siswa
- c. Kegiatan belajar yang membosankan
- d. Interaksi guru dengan siswa yang kaku
- e. Prestasi siswa yang semakin menurun

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang disimpulkan diatas maka skripsi ini akan membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Membatasi masalah tentang motivasi siswa yang rendah seperti, semangat, kemauan dan kesungguhan siswa dalam proses belajar pendidikan Agama islam.
- b. Membatasi pada persoalan hubungan yang mempengaruhi motivasi yaitu karakter guru dengan motivasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini dilakukan di SMK Bisnis Informatika Bekasi.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh karakter personal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bisnis Informatika Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakter personal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bisnis Informatika Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai panduan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber untuk evaluasi sekolah dan sebagai referensi untuk pertimbangan kebijakan di SMK Bisnis Informatika Bekasi. Terkait dengan pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti, dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan.

3. Secara Akademis



Dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dan kependidikan tentang bagaimana pengaruh kepribadian guru.

#### **E. Review Studi Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan objek pada penelitian ini, peneliti berhasil menyeleksi judul yang hampir sama dengan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haifa Kasman, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian berdasarkan metode random sampling. Data diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif dan hasil perhitungan diperoleh  $t\text{-hitung} = 5,74$ . Sementara  $t\text{-tabel} = 2,048$ . Gambaran kompetensi guru di SMA Negeri 10 Makassar berada pada kategori sedang yakni 56,66 %. Hasil perhitungan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 76,66 %.<sup>12</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Random With Marudin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap belajar siswa kelas V SDN 3

---

<sup>12</sup> Haifa Kasman, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Makassar” (Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2018). Diakses tanggal 27 september 2023, 08:47 PM

Karanganom Klaten”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode teknik kuesioner dalam pengambilan sampel terhadap 35 responden siswa kelas 6 SDN 3 Karangnom dan pengolahan data menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian untuk kompetensi pedagogic didapatkan nilai sig  $0,739 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan merupakan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi pedagogic tidak berpengaruh, dari variabel kompetensi kepribadian didapatkan nilai sig  $0,030 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kompetensi kepribadian berpengaruh, dari variabel kompetensi profesional didapatkan sig  $0,6644 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kompetensi profesional tidak berpengaruh, dan dari variabel kompetensi sosial didapatkan nilai sig  $0,226 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kompetensi sosial tidak berpengaruh.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Basuki Fatahilah, Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI yang berjumlah 316 anak. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 57 siswa yang ditentukan dengan teknik stratified random sampling. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Ramdon Witmarrudin, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Karangnom Klaten” (Klaten, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020). Diakses tanggal 27 september 2023, 09:07 PM

angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, digunakan untuk mengetahui variabel penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar Aqidah akhlak siswa. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan analisa data penelitian program komputer SPSS for windows versi 20. Hasil penelitian menunjukkan respon siswa terhadap kompetensi guru diperoleh data diketahui bahwa nilai-nilai kompetensi guru diperoleh data sebanyak 2 (3,1 %) responden yang terletak pada interval 28-36 dengan kategori kurang 2 (4,3%) responden terletak pada interval 37-44 dengan kategori cukup baik 18 (38,3 %) responden dengan kategori baik dan 25 (96,9 %) terletak pada interval sangat baik. Nilai minimal 28, nilai maksimal 60 dan nilai rata-rata 51,8. Dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran terletak pada kategori baik. Motivasi belajar mata pelajaran Aqidah akhlak diketahui sebanyak 2 (4,3 %), responden terletak pada interval 20-25 dengan kategori kurang, 1 (2,1%) responden terletak pada interval 26-31 dengan kategori cukup, 6 (12,8%) responden dengan kategori baik dan 38 (80,8%) terletak pada interval sangat baik. Nilai minimal 20, nilai maksimal 44 da nilai rata-rata 38,6. Nilai r-hitung 0,744 dan r-tabel 0,282 dengan nilai probabilitas 0,005, nilai r-hitung 7,560. Kemudian dari hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai table 1,6779,  $r^2$  0,553 yang dapat diartikan bahwa 55,3 % variabel motivasi belajar Aqidah akhlak dipengaruhi oleh variabel nilai kompetensi guru, sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian

ini. Hasil tersebut diketahui nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Audina, Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”. Metode yang digunakan yaitu menganalisis permasalahan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suatu metode yang memberikan pemaparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII IPS yang berjumlah 14 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.<sup>15</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Yulianto, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa

---

<sup>14</sup> Dwi Basuki Fatahilah, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang” (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020). Diakses tanggal 27 september 2023, 09:11 PM

<sup>15</sup> Audina, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). Diakses tanggal 27 september 2023, 10:00 PM

SMK Ahmad Dahlan Sukadamai”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Kemudian, hasil angket tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, data dianalisis dengan menggunakan rumus keberpengaruhan, koefisien korelasi product moment dan regresi linier sederhana. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat korelasi kedua variabel tersebut. Hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai tahun pelajaran 2019/2020 dengan besar hasil nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,005 dengan taraf signifikan 5%, yaitu nilai signifikan sebesar 0,001. Artinya antara kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai tahun 2019/2020 memiliki tingkat korelasi yang sedang, berarti bahwa jika kompetensi pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai akan baik dan jika kompetensi pedagogik guru PAI rendah maka motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai juga akan rendah.<sup>16</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arrum Fathia Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK

---

<sup>16</sup> Haris Yulianto, “Pengaruh Kompetensi Pedagogic Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai” (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019). Diakses tanggal 27 september 2023, 09:50 PM

di wilayah Serang Banten”. Metode yang digunakan adalah explanatory research dengan sampel sebanyak 98 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistic dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel kompetensi guru diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,414 dengan kriteria baik. Variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata skor terbesar 3,841 dengan kriteria baik. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai persamaan regresi  $Y = 9,484 + 0,847 X$ , dan nilai koefisien korelasi 0,775 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 60,0%. Uji hipotesis diperoleh signifikan  $0,000 < 0,05$ .<sup>17</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Zul Andi Kurniadi dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru profesional guru dengan motivasi belajar siswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Ini terlihat dari hasil analisis regresi dimana kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap

---

<sup>17</sup> Arrum Fathia Sari, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SMK Di Wilayah Serang Banten,” *Jurnal Ekonomi Efektif* 3, no. 4 (June 23, 2021): 495–501. Diakses tanggal 17 oktober 2023, 5:22 PM

motivasi belajar siswa yang mencapai 36,7% dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>18</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rohman Hakim, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut dari hasilnya dan bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru yang dipersepsikan siswa. Instrumen yang digunakan adalah dokumen, yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai  $t$ -hitung  $(3,0) > t$ -tabel  $(2,40)$  maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap pencapaian kompetensi siswa.<sup>19</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Adis Syania Furi dkk, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK

---

<sup>18</sup> Andi Kurniadi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (January 30, 2020), <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>. diakses tanggal 17 oktober 2023, 5:56 PM

<sup>19</sup> Arif Rohman Hakim, “Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Matriks* 2, no. 2 (January 2021): 58–69. Diakses tanggal 17 oktober 2023, 6:45 PM

Negeri 40 Jakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan pengambilan sampel acak secara profesional sehingga diperoleh sampel berjumlah 85 siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Uji F. Berdasarkan perbandingan F-hitung dan F-tabel menggunakan table ANOVA, diperoleh f-hitung sebesar  $61,223 > 2,49$ , artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogic (X1), kompetensi kepribadian (X2), Kompetensi sosial (X3), dan kompetensi profesional (X4) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogic berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, variabel kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan variabel kompetensi profesional berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>20</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Setiawan dkk, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru pendidikan Agama islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Al-Fitroh Kota Tangerang”. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistic, yaitu statistic deskriptif yakni untuk menyajikan data masing-masing secara tunggal, dan statistik inferensial

---

<sup>20</sup> Adis Syania Furi, “PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 40 JAKARTA,” *Berajah Journal* 3, no. 1 (January 20, 2023): 107–18, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.201>. diakses tanggal 17 oktober 2023, 8:04 PM



yakni untuk menguji hipotesis penelitian. Temuan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru pendidikan Agama Islam (X) dengan motivasi belajar siswa (Y), dengan hasil pengujian regresi sederhana dengan memperoleh nilai  $f$ -hitung lebih besar dari table ( $10,768 > 3,95$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengembangkan kompetensi guru.<sup>21</sup>

Setelah meninjau hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya di sini, peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang pengaruh karakter personal guru terhadap motivasi belajar siswa.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini berfokus pada teori-teori yang telah disebutkan diatas tentang bagaimana kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa SMK Bisnis Informatika Bekasi, adalah:

---

<sup>21</sup> Sukma Setiawan, Imam Turmidzi, and Inti Ulfi Sholichah, "PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP AL-FITROH KOTA TANGERANG," *Tarbawi* 6, no. 2 (2023): 99–114. Diakses tanggal 17 oktober 2023, 8:21 PM

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada korelasi positif yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa.